

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah satuan unit terkecil dari masyarakat. Keluarga meliputi lingkungan sosial terdekat dari setiap individu, tempat individu dapat tumbuh dan berkembang di dalamnya. Keluarga merupakan satuan sosial terkecil yaitu instansi pertama yang memberikan pengaruh terhadap sosialisasi anggotanya, kemudian akan membentuk kepribadiannya. Dalam keadaan normal, dari setiap sikap dan tindakan orang tua terhadap anak maka secara tidak sadar akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang. Terlepas dari kondisi sosial yang terjadi seperti kaya ataupun miskin, jika dalam keluarga memberikan fasilitas pendidikan yang baik, kasih sayang, pola dan sistem dari keluarga tersebut akan melekat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga di kondisi tersebut dapat membentuk ketahanan keluarga yang baik.¹

Keluarga dapat membentuk suatu masyarakat. Masyarakat yang sehat dapat diperlukan dalam pembangunan bangsa. Sehat bukan berarti akan fisik saja melainkan secara mental dan juga sosialnya. Pada masyarakat yang sehat bisa tercapai jika terdapat keluarga-keluarga yang utuh. Sehingga diharapkan semua keluarga menjaga dan mempertahankan keutuhan di dalamnya, dengan demikian keluarga yang utuh dan harmonis dapat melahirkan individu atau generasi yang sehat jasmani, rohani, serta sosial dengan kata lain keutuhan atau keharmonisan keluarga berdampak pada keutuhan dan keharmonisan masyarakat yang akhirnya berpengaruh pada pembangunan bangsa.²

Keluarga harmonis adalah impian bagi setiap orang terlebih bagi setiap pasangan suami dan istri serta seluruh anggota keluarga. Baik yang tua atau pun muda sangat menginginkannya. Keluarga harmonis adalah harapan setiap orang yang hidup dalam rumah tangga³. Membangun keluarga yang harmonis

¹ A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV.Media Sains Indonesia,2021), 1-2.

² Christofora Megawati Tritawinata, "Mengupayakan Keluarga yang Harmonis", *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2, (2013): 142.

³ Hikmatullah, "Model Keluarga Harmonis dalam Islam" *Jurnal Hukum Keluarga Islam*,

maka tidaklah terlepas dari tanggung jawab kedua orang tua. Dalam mendidik anak ibu sangatlah berpengaruh dalam pendidikan. Namun untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan harmonis seorang ayah tidaklah kalah penting, hal ini terdapat dalam al-qur'an seorang ayah atau suami dikatakan sebagai "*Ar-Rijaalul Qawwamun*" yang berarti seorang ayah merupakan pemimpin bagi keluarganya, yang sangat berperan dan berpengaruh bagi kemaslahatan anak dan istri-istrinya. Khususnya pada pendidikan anak, seorang ayah juga tidak kalah penting dari seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya.⁴

Namun, tidak semua orang memiliki keluarga yang ideal. Ada pula keluarga yang mengalami ketidakutuhan di dalamnya. Bisa dikarenakan salah satu keluarga tersebut meninggal ataupun retaknya rumah tangga sehingga menyebabkan perceraian. *Fatherless generation* atau generasi tanpa ayah, kehilangan kasih sayang dari ayah terlihat seperti tidak adanya masalah namun dengan hal itu merupakan titik masalah besar. Karena dengan adanya kasih sayang ayah dapat memberikan sumber rasa aman bagi seorang anak dalam menghadapi perjuangan hidup yang harus dijalani pada anak tersebut jika dewasa kelak. Jika kita mendapatkan atau menemukan orang yang memiliki sifat yang mudah putus asa, egois, kejam dan mungkin hal yang buruk lainnya, kebanyakan mereka pada masa kanak-kanak tidak mendapatkan kasih sayang dari sosok ayah.⁵

Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang sangat penting bagi setiap anak. Bahkan pendidikan dalam keluarga dimulai sejak anak masih di dalam kandungan. Berbagai stimulasi diupayakan untuk mendukung tumbuh kembangnya sedini mungkin. Bagi setiap anak, pendidikan dalam keluarga merupakan hal pertama dan utama yang bermanfaat untuk pembentukan karakter. Memberikan teladan kepada setiap anak perlu diusahakan oleh ayah dan ibu untuk mengisi kehidupan rumah tangga agar terwujud keluarga yang sejahtera. Fenomena saat ini adalah hanya ibu yang bertugas dan bertanggung

Vol. 13, No. 1, (2022): 91.

⁴ <http://idr.uin-antasari.ac.id/6349/5/BAB%20I.pdf> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵ Siti Maryam Munijat, "Pengaruh Fatherless terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2017): 109.

jawab mendidik anak. Selain itu, masyarakat menilai bahwa hanya ibu yang memiliki pengaruh luas dan mendalam terhadap perkembangan anak. Fenomena tersebut perlu dihilangkan sehingga ayah yang bertugas di ranah publik juga wajib berperan dalam pendidikan anak. Perkembangan anak adalah perubahan yang dialami oleh anak secara yang dapat dinilai kualitasnya. Menilai perkembangan seorang anak dapat diobservasi dari kecepatan, keteraturan, dan kekomplekskannya. Pengalaman anak dalam berinteraksi dengan anak-anak lain dan juga orang dewasa dapat mendukung perkembangan psikosial. Apabila orang tua tidak mengembangkan perkembangan psikososial, maka anak akan merasa menjadi pribadi yang terasing saat berada di tengah banyak orang. Oleh karena itu penting mengetahui peran ayah dalam keluarga untuk mendukung perkembangan psikososial anak.⁶

Sebagai orang tua peran ayah sangatlah penting bagi perkembangan seorang anak, tidak hanya ibu saja yang berperan dalam mendidik anak seorang ayah pun dituntut ikut serta dalam mendidik seorang anak disamping perannya dalam mencari nafkah. Hal tersebut sesuai dengan UU Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 mengenai perubahan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, ditemukan bahwasannya ada masyarakat di wilayah Desa Pasindangan yang memiliki masalah dalam keluarganya. Salah satu permasalahannya yaitu ketidakhadirannya seorang ayah dalam sebuah keluarga. Baik itu secara fisik maupun secara psikis atau mental. Menurut data yang peneliti peroleh dilapangan penyebab terjadinya *fatherless* di Desa Pasindangan karena kurangnya perhatian serta ketidakhadiran seorang ayah dalam sebuah keluarga, selain itu faktor perceraian juga menjadi penyebab hilangnya peran ayah di Desa Pasindangan. Dalam hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon ini jelas tidak sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU Nomor 34 Tahun 2014 mengenai perubahan UU Nomor 23 Tahun 2022 tentang perlindungan anak tadi dimana

⁶ Yorita Febry Lismanda, "Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2017): 89-90.

bahwasannya tidak hanya ibu yang berperan penting dalam mengasuh dan juga mendidik anak, namun kehadiran ayah dalam berperan dalam mengasuh dan juga mendidik anak dalam keluarga sangat dibutuhkan sekali. Maka dari itu peneliti membuat sebuah penelitian yang berjudul “Fenomena *Fatherless* terhadap Perkembangan Anak Perspektif Sosiologi hukum Islam” yang bermaksud untuk meneliti mengenai bagaimana kondisi anak-anak yang mengalami kurangnya perhatian dari orang tuanya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hukum Islam dalam Masyarakat dimana di dalamnya akan membahas mengenai fenomena *fatherless* terhadap perkembangan anak perspektif sosiologi hukum Islam.

b. Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalian dokumen.⁷

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum islam.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tentu diperlukan adanya batasan, dengan tujuan agar penelitian tetap fokus dan sistematis serta tidak keluar dari pembahasan masalah. Masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus peneliti

⁷ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, *Repositoryy UIN Malang* 2017. Lihat <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023.

yaitu mengenai fenomena *fatherless* terhadap perkembangan anak perspektif sosiologi hukum islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peran ayah dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?
- b. Apa dampak dari fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
- b. Untuk mengetahui apa dampak fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang *fatherless* terhadap tumbuh kembang perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

b. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi semua pihak, baik untuk mahasiswa, masyarakat luas.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dan untuk mendukung kelengkapan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa

karya yang mungkin terkait dengan skripsi yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Dini Arifah Nihayati menulis, “Upaya Pemenuhan Hak Anak Melalui Pencegahan *Fatherless*”. Dalam penelitiannya ia menjelaskan mengenai pemenuhan hak anak melalui *fatherless*. Adapun hasil penelitiannya adalah *fatherless* dapat dicegah melalui penguatan peran ayah bagi anaknya. Diperlukan sosialisasi untuk menguatkan kesadaran ayah terhadap kewajibannya untuk turut berperan aktif dalam mengasuh dan mendampingi tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis.⁸ Persamaan jurnal ini yaitu pembahasan mengenai fenomena *fatherless*. Adapun perbedaannya ialah terletak pada fokus kajiannya yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Dini Arifah Nihayati lebih menekankan kepada upaya dalam pemenuhan hak anak melalui *fatherless*. Sedangkan pada penelitian ini saya akan membahas mengenai dampak *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.
2. Aulia Dwindia Putri dan Irvan Budhi Handaka menulis penelitian dengan judul “Strategi Layanan Konseling Kelompok Untuk Mereduksi *Fatherless* Pada Remaja”. Dalam penelitian tersebut mereka membahas mengenai bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok untuk mereduksi *fatherless* pada remaja. Adapun hasil penelitian mereka adalah *fatherless* merupakan ketidakhadiran peran ayah baik secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak. Penyebab *fatherless* bisa disebabkan oleh perceraian orang tua, masalah kesehatan, dan juga pekerjaan ayah yang jauh. Dampak dari *fatherless* remaja yaitu cenderung lebih minder, malu, kesepian, cenderung lari dari masalah yang sedang dihadapi, lebih emosional saat menghadapi masalah, kesepian, bahkan bisa menurunkan kualitas belajar sehingga memiliki motivasi belajar rendah.⁹ Persamaan penelitian mereka dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *fatherless*. Adapun perbedaannya ialah terletak pada fokus

⁸ Dini Arifah Nihayati, “Upaya Pemenuhan Hak Anak Melalui *Fatherless*”, *Jurnal Equalita: Studi Gender dan Anak*, Vol. 5, No. 1, (2023): 34-38.

⁹ Aulia Dwindia Putri dan Irvan Budhi Handaka, “Strategi Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi *Fatherless* pada Remaja”, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 3, No. 10, (2023): 110-115.

kajiannya penelitian mereka membahas mengenai layanan konseling *fatherless* pada remaja, sedangkan penelitian saya membahas mengenai pengaruh *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

3. Junaidin, Karitika Mustafa, Roni Hartono, Syafiya Khoirunnisa menulis penelitian dengan judul “Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami *Fatherless*”. Mereka membahas mengenai kecemasan perempuan dewasa awal yang mengalami *fatherless* terhadap pernikahan. Adapun hasil penelitian mereka adalah perempuan yang mengalami *fatherless* mengalami kecemasan dalam pernikahan, karena mereka berpikir negatif terhadap lawan jenisnya.¹⁰ Persamaan penelitian mereka dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai fenomena *fatherless*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, pada jurnal yang ditulis oleh Junaidin, Karitika Mustafa, Roni Hartono, Syafiya Khoirunnisa membahas mengenai kecemasan seorang perempuan pada saat menikah, sedangkan pada penelitian ini saya akan membahas mengenai pengaruh dari *fatherless* itu sendiri terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.
4. Maulidi Dhuha Yaum Mubarak menulis jurnal dengan judul “Implementasi Keluarga Sakinah Berkemajuan Terhadap Fenomena *Fatherless*”. Dalam penelitiannya ia membahas mengenai implementasi keluarga sakinah berkemajuan dijadikan bekal menghadapi tantangan keluarga di era global. Adapun hasil penelitiannya adalah keluarga sakinah berkemajuan mampu memenuhi hak-hak anggota keluarga lainnya dengan bekal pola komunikasi yang saling menghargai dan memahami.¹¹ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Maulidi Dhuha Yaum Mubarak dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fenomena *fatherless*. Adapun perbedaan dari jurnal yang ditulis oleh Maulidi Dhuha

¹⁰ Junaidin, Karitika Mustafa, Roni Hartono, dan Syafiya Khoirunnisa, “Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami *Fatherless*”, *Journal on Education*, Vol. 7, No. 4, (2023): 16649-16658.

¹¹ Maulidi Dhuha Yaum Mubarak, “Implementasi Keluarga Sakinah Berkemajuan terhadap Fenomena *Fatherless*”, *Jurnal Kajian Hukum Islam dan Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, (2023): 123-126.

Yaum Mubarak dengan penelitian saya yaitu terletak pada fokus pembahasannya. Jurnal yang ditulis oleh Maulidi Dhuha Yaum Mubarak membahas mengenai implementasi keluarga sakinah berkemajuan terhadap fenomena *fatherless*, sedangkan pada penelitian saya akan membahas mengenai pengaruh *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

5. Eni Kusmawati menulis skripsi dengan judul “Dinamika *Struggle* Anak Perempuan *Fatherless*”. Dalam pembahasannya ia membahas mengenai dinamika struggle pada anak perempuan *fatherless*. Adapun hasil penelitiannya adalah anak perempuan *fatherless* yang struggle lebih percaya diri dan mempunyai semangat dalam mewujudkan impian.¹² Persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Eni Kusmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *fatherless*, sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Eni Kusmawati dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian ini akan berfokus dalam Dampak *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak.
6. Dini Sakinah menulis skripsi dengan judul “Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.” Dalam tulisannya ia membahas mengenai dampak *fatherless* terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah dampak *fatherless* terhadap perkembangan emosional anak berbeda-beda, meskipun begitu anak memiliki rasa toleransi yang kuat dan kepercayaan diri yang kuat dalam mengekspresikan emosinya.¹³ Persamaan tulisan Dini Sakinah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fenomena *fatherless*. Sedangkan perbedaan antara tulisan Dini Sakinah dan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Dini sakinah berfokus pada perkembangan sosial emosional anak usia dini, sedangkan penelitian ini

¹² Eni Kusumawati, “Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless,” (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), 7-8.

¹³ Dini Sakinah, “Dampak Fatherless terhadap Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara,” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2022), 3-4.

berfokus pada perkembangan perilaku anak.

7. Muhammad Hanif Salman Wijaya menulis skripsi dengan judul, “Fenomena *Fatherless* pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya”. Dalam skripsi tersebut ia membahas mengenai latarbelakang dan dampak *fatherless* terhadap mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya. Adapun hasil penelitian skripsi tersebut adalah perceraian orang tua, tidak ada komunikasi yang baik dengan ayahnya, dan juga ayahnya yang sudah meninggal menjadi penyebab *fatherless* di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya. Sedangkan dampak *fatherless* pada mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri, kurang bisa mengontrol emosi dan percobaan bunuh diri.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan tulisan yang ditulis oleh Muhammad Hanif Salman Wijaya adalah sama-sama membahas mengenai fenomena *fatherless*. Sedangkan untuk perbedaan antara tulisan yang ditulis oleh Muhammad Hanif Salman Wijaya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya tulisan Muhammad Hanif Salman Wijaya berfokus pada latar belakang dan dampak fenomena *fatherless* pada mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya, sedangkan penelitian saya akan berfokus pada perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan akibat *fatherless*.
8. Iskandar Muda menulis skripsi dengan judul, “Fenomena *Fatherless* Pada Remaja Di Gampong Keude Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai kondisi remaja yang mengalami *fatherless* di Keude Krueng Sabee. Adapun hasil penelitiannya adalah kesibukan ayah dalam pekerjaannya dan tidak peduli pada kasih sayang anak merupakan penyebab *fatherless* di Keude Kreung Sabee.¹⁵ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai fenomena *fatherless*, sedangkan perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak

¹⁴ Muhammad Hanif Salman Wijaya, “Fenomena *Fatherless* pada Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya,” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2022), 11-12.

¹⁵ Iskandar Muda, “Fenomena *Fatherless* pada Remaja di Gampong Kuede Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat, 2022), 9-10.

pada fokus kajiannya. Pada skripsi tersebut berfokus pada remaja di Keude Krueng Sabee, sementara itu penelitian saya akan berfokus pada anak di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

9. Delvia Sinca menulis skripsi dengan judul, “Sikap Perempuan *Fatherless* Dalam Memilih Calon Pasangan (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Delvia Sinca membahas mengenai bagaimana sikap perempuan yang mengalami *fatherless* dalam memilih calon pasangan. Adapun hasil penelitiannya adalah sikap perempuan *fatherless* dalam memilih calon pasangan hidup dipengaruhi peran ayah, hal ini dilihat dari aspek kognitif perempuan *fatherless* karena perceraian cenderung lebih negatif tentang calon pasangan hidup trauma pada saat masa lalu membuat mereka takut mendapatkan calon pasangan hidup seperti ayahnya.¹⁶ Persamaan penelitian saya dengan tulisan yang ditulis oleh Delvia Sinca yaitu sama-sama membahas mengenai *fatherless*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian Delvia Sinca fokus pada perempuan pada usia dewasa awal yaitu 20-25 tahun yang mengalami *fatherless*, sedangkan penelitian saya akan berfokus pada perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan dari kesembilan studi terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, ternyata belum mampu membahas lebih lanjut mengenai pengaruh *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam di Desa Pasindangan. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mencari tahu mengenai dampak *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini perlu dikembangkan suatu kerangka berpikir dengan

¹⁶ Delvia Sinca, “Sikap Perempuan *Fatherless* dalam Memilih Calon Pasangan (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)”, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 7.

tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya kerangka berpikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir harus merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran utuh dalam mencari jawaban ilmiah.

Adapun dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Fatherless adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan anak. Hal ini terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Ketidadaan sosok ayah dalam kehidupan anak tidak dapat langsung disadari. Perasaan kehilangan (*feeling lost*) itu awalnya berupa pertanyaan, keberadaan seorang ayah di benak anak. Jika anak tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan atas kerinduan dan kehilangannya, maka seorang anak akan menyimpan dalam hati dan meneruskan pencarian. Rasa gundah itu akan terus ada di dalam pikirannya sampai anak mendapatkan jawaban yang diinginkan. walaupun keluarga seperti ibu dan saudara lain mengisi kekosongan seorang ayah. Hal tersebut tidak dapat menyamakan gambaran ideal sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak bersama-sama secara fisik maupun psikis.¹⁷

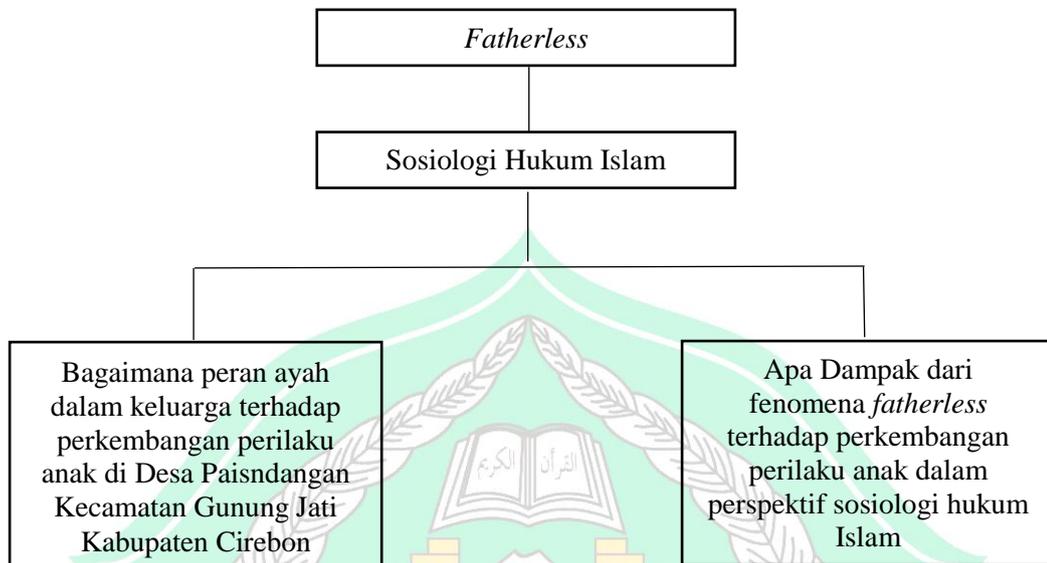
Selanjutnya, peneliti akan mengkaji mengenai sosiologi hukum Islam. Sosiologi hukum Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat muda dan merupakan cabang sosiologi yang terpenting, sampai sekarang masih dicari perumusannya. Sosiologi hukum Islam masih belum mempunyai batas-batas yang jelas, para ahlinya belum mempunyai kesepakatan mengenai pokok persoalan tentang apa itu sosiologi hukum Islam.¹⁸

Kemudian peneliti akan membahas mengenai bagaimana dampak atau

¹⁷ Fadilla Amalia Lutfhiyanti, "Dampak Fatherless terhadap Tumbuh Kembang Anak menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Klithik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi)", (*Skripsi*, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2023), 2.

¹⁸ Prakorso Abintoro, "Sosiologi Hukum", *Repository* Universitas Jember 2017. Lihat <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80109?show=full> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023.

pengaruh fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan dan akan membahas mengenai peran serta ayah dalam perkembangan perilaku anak. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata metode dan *logos*, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode.¹⁹ Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 22.

akhirnya membentuk suatu kesimpulan.²⁰ Sedangkan, penelitian adalah terjemahan kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. *Research* terdiri dari 2 (dua) kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.²¹ Jadi metodologi penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu. Adapun langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

3. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini adalah Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²²

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya

²⁰ Syafrida Hafni Safir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 1.

²¹ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 4.

²² John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan atau konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh.²³ Pendekatan empiris adalah suatu pendekatan penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama. Pendekatan empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.²⁴ Pendekatan empiris juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran. Pendekatan empiris ini diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin mengenai analisis fenomena pengaruh fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku seorang anak perspektif sosiologi hukum Islam.

6. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya.²⁵ Dalam hal ini untuk memperoleh data primer dari peneliti akan mewawancarai orang tua dari anak yang mengalami *fatherless* dan juga tetangga sekitar dari anak yang mengalami *fatherless*.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan tersedia dalam berbagai bentuk untuk memudahkan penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mengambil referensi dari buku, jurnal, web, dan referensi lainnya yang mengenai fenomena *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

²³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

²⁵ http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.pdf. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023.

²⁶ http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.pdf. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023.

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri. Triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.²⁷ Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan memperoleh informasi selengkapnyanya, maka beberapa metode yang penulis gunakan untuk menggali informasi tersebut antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁸ Observasi juga bisa dikatakan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa mengajukan pertanyaan terhadap objek pengamatan. Adapun pengamatan dilakukan kepada anak-anak yang mengalami *fatherless* di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.²⁹ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk informasi tertentu dari semua sumber. Narasumber yang ingin dituju dalam penelitian ini adalah orang tua dan juga tetangga sekitar dari anak yang mengalami *fatherless*

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 145.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 137.

Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui arsip-arsip yang digunakan untuk melengkapi data yang relevan dan diolah sebagai data penunjang.³⁰ Teknik ini dilakukan melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari serta menganalisis laporan tertulis dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan serta pemikiran yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian datanya akan menjadi lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti.³¹

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216 .

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 247.

Langkah selanjutnya yang diambil dalam analisis data adalah verifikasi dan penyimpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya.³²

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang di dalamnya menguraikan berbagai macam permasalahan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah atau rumusan masalah untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut dengan mengemukakan pokok masalah. Selanjutnya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA, *FATHERLESS*, DAN SOSIOLOGI HUKUM ISLAM

Bab II ini akan membahas mengenai pengertian keluarga, fungsi keluarga, pengertian *fatherless*, penyebab *fatherless*, bentuk-bentuk keluarga, bentuk pola asuh, pengertian sosiologi hukum Islam, bentuk hubungan orang tua dengan anak, bentuk kepribadian anak, karakteristik sosiologi hukum Islam, objek sosiologi hukum Islam, ruang lingkup sosiologi hukum Islam, teori-teori sosiologi, hak-hak anak dan kewajiban orang tua terhadap anak.

3. BAB III GAMBARAN UMUM DESA PASINDANGAN KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON

Bab III ini akan membahas mengenai bagaimana gambaran fenomena *fatherless* di Desa Pasindangan, membahas secara singkat sejarah Desa Pasindangan, dan juga membahas mengenai kepengurusan Desa Pasindangan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 224.

4. BAB IV ANALISIS FENOMENA *FATHERLESS* TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM

Bab ini membahas mengenai bagaimana peran ayah terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Pasindangan dan apa dampak *fatherless* terhadap perkembangan perilaku anak perspektif sosiologi hukum Islam.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dan saran menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau untuk pengembangan atas tema penelitian.

